

1. BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi dalam pembangunan dan pengembangan sektor pertanian. dimana sebagian besar masyarakatnya berkerja pada sektor pertanian. Selama ini, pemerintah sudah banyak membangun program-program pembangunan untuk pengembangan dan kemajuan masyarakat dalam peningkatan perekonomian masyarakat khususnya yang berkerja di bidang pertanian usaha tani padi sawah hal sangat berpengaruh terhadap petani. Berbagai program pemerintah diupayakan agar dapat mewujudkan ketahanan pangan yang ada di negara ini. Menurut dewan ketahanan pangan (2006) menyatakan bahwa ketahanan pangan akan terwujud apabila tersedianya pangan yang cukup dan dapat diakses.

Pembangunan pertanian lebih ditekankan pada peningkatan kualitas produksi. Keberhasilan pembangunan pertanian antara lain ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sistem pertanian yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya pembangunan pertanian berkaitan dengan adanya penyuluh pertanian sebagai salah satu pihak pemberi atau penyampai sebuah informasi kepada masyarakat (petani). Oktarina dkk (2019:216) menjelaskan untuk mewujudkan ketahanan pangan tersebut, maka pentingnya peran penyuluh dalam meningkatkan kapasitas petani agar petani terus konsisten meningkatkan produksi tanaman padi. Dimana di ketahui bahwa beras merupakan salah satu bahan pangan pokok bangsa Indonesia sehingga harus selalu di jaga ketersediaannya dalam mewujudkan suatu lumbung pangan keluarga maupun nasional. Ekasanika dkk (2017:66)

Kenyataanya tidak mudah mengembangkan hasil produksi padi sawah, hal ini dikarenakan dengan melihat luas lahan pertanian padi sawah dan jumlah produksi pertumbuhan hasil panen padi sawah pada sektor pertanian di Indonesia. Dilihat dari pertumbuhan padi sawah di Indonesia dalam 3 (tiga) Tahun terakhir belum maksimal memproduksi hasil panen padi sawah. Hal ini disebabkan oleh penurunan luas lahan

panen dan jumlah produksi dari Tahun 2018 ke Tahun 2019. Luas lahan panen pada Tahun 2018 sebesar 11.377.934,44 ha menurun menjadi 10.667.887,15 ha pada Tahun 2019. Pertumbuhan hasil panen padi sawah di sektor pertanian di Indonesia masih bisa dimaksimalkan kembali. Dengan melihat dari hasil pertumbuhan padi sawah pada Tahun 2019 sampai Tahun 2020, mengalami kenaikan dengan jumlah produksi hasil panen padi sawah, pada Tahun 2019 yaitu sebanyak 54.604.033,34 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 51,14% dan pada Tahun 2020 jumlah produksi mencapai 54.649.202,24 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 51,28%. (Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021).

Sedangkan luas lahan padi sawah pada Provinsi Gorontalo mengalami kenaikan pada Tahun 2019 - 2020. Dilihat dari luas lahan padi sawah pada tahun 2019 mencapai 49.010 ha, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan luas lahan padi sawah sebesar 50.557 ha. Dapat dipastikan produksi padi sawah di Provinsi Gorontalo di Tahun 2019 – 2020 mengalami kenaikan produksi, hal ini dapat dilihat dari hasil produksi padi sawah pada Tahun 2019 mencapai 23.211 ton, sedangkan pada Tahun 2020 hasil produksi sebesar 241.065 ton. (BPS Gorontalo 2021).

Jumlah anggota penyuluh di Provinsi Gorontalo yaitu berjumlah 1.098 anggota penyuluh, Kabupaten Gorontalo berjumlah 329 anggota penyuluh, dan Kecamatan Telaga berjumlah 9 anggota penyuluh. Penyuluh dapat mewujudkan berbagai program pertanian, salah satu program untuk mewujudkan keberhasilan petani dalam pengembangan komunikasi penyuluhan berbasis online pada kelompok tani padi sawah. Dilihat dari jumlah anggota kelompok tani di Provinsi Gorontalo berjumlah berjumlah 103.168 Anggota, Kabupaten Gorontalo berjumlah 33.104 anggota, dan di Kecamatan Telaga berjumlah 16 kelompok tani padi sawah. (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo 2021).

Luas lahan panen padi sawah yang berada di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo berkisar seluas 431,45 ha dengan jumlah produksi setiap Tahun sebesar 3.933.00 Ton / Tahun . Lahan yang sering di manfaatkan oleh manusia untuk

menompang kebutuhan pangan maupun perekonomian manusia. Perkembangan zaman yang moderen banyak teknologi janggi yang sudah diterapkan pada lahan pertanian. Komunikasi merupakan pertukaran sebuah informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan kelompok tani dengan petani (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo 2016).

Terkait dengan adanya musiba pandemi *Covid-19* yang belum dapat diprediksi kapan akan berakhir, sehingga kegiatan pertanian maupun bukan kegiatan pertanian harus “hidup bersama *Covid-19*”. Hal ini membutuhkan sikap dan perilaku baru (*new normal*) untuk para penyuluh maupun petani. Dampak *Covid-19* utamanya pada keterbatasan mobilitas akibat pembatasan sosial berskala besar, penurunan akses informasi dan infrastruktur serta sumber daya pertanian, serta kesulitan komunikasi dan pendampingan oleh penyuluh pertanian. Pandemi *Covid-19* berdampak luas termasuk semua sektor termasuk pertanian. Seluruh bentuk aktivitas menjadi tidak optimal, mulai dari on sampai *off farm* Elizabeth (2021:533).

Menjaga keoptimal petani dalam meningkatkan produksi padi sawah, petani berkaitan dengan adanya penyuluh pertanian dalam meningkatkan pengetahuan tentang pertanian, selain kemampuan yang dimiliki oleh petani itu sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman moderen dalam meningkatkan pengetahuan petani saat ini sudah ada alat-alat teknologi komunikasi dan informasi. Anwar dkk (2017:204) menjelaskan pengembangan teknologi digital didukung oleh kekuatan internet telah banyak sekali perubahan termaksud bidang komunikasi dan informasi. Penyuluh dan petani dituntut harus melek terhadap alat- alat teknologi, digital sehingga penyuluh dan petani dapat memanfaatkan berbagai media yang ada sesuai dengan kebutuhannya.

Petani yang bersifat kosmopolit, dimana mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi berbasis online secara baik dengan mencari informasi di luar sistem maupun memanfaatkan teknologi internet. Pemanfaatan Komunikasi berbasis online dapat diakses oleh siapa saja, baik penyuluh maupun kelompok tani. Penyuluh selalu membutuhkan inovasi dari berbagai instansi sebagai pedoman pendukung, dimana

salah satu media yang dapat diakses saat ini adalah teknolog internet dengan menggunakan sarana alat-alat elektronik moderen seperti Telepon pintar (Handphone), Pc, Leptop dan alat elektronik lainnya. Penyuluh sering dihadapkan dengan kesenjangan novasi pada saat berperan sebagai pendamping petani dalam membantu menyelesaikan suatu permasalahan. Aplikasi teknologi informasi melalui sarana Komputer dan Telepon seluler (handphone-hp) dalam implementasi cyber ekstension di beberapa negara dapat berfungsi untuk memepercepat proses pembelajaran masyarakat (penyuluh dan petani) Oktarina dkk (2019:17).

Media komunikasi berbasis online dijadikan sebagai pembangunan pertanian dalam pengembangan komunikasi penyuluhan pada kelompok tani di Kecamatan Telaga. Melihat permasalahan yang ada di Kecamatan Telaga sering mengalami kurangnya kehadiran petani dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Adanya pengembangan komunikasi berbasis online ini dapat membantu para penyuluh, dimana peran penyuluh mudah melakukan komunikasi secara langsung kepada kelompok tani maupun para petani, dengan membuat pesan materi melalui berbagai media yang ada sebagai informasi dibagikan untuk para petani yang tidak dapat mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga petani selalu mendapatkan pengetahuan walaupun tidak sempat mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Media komunikasi berbasis online sangat membantu para petani, dengan saling bertukar pikiran antara petani dengan petani lain maupun petani dengan penyuluh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan komunikasi penyuluhan berbasis online pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Telaga ?
2. Apakah pengembangan komunikasi penyuluhan berbasis online berpengaruh terhadap efektivitas penyuluhan berbasis online pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Telaga ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengembangan komunikasi penyuluhan berbasis online pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Telaga
2. Menganalisis pengaruh pengembangan komunikasi penyuluhan berbasis online terhadap efektivitas penyuluhan berbasis online pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Telaga

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh untuk mendapatkan banyak pengetahuan tentang pengembangan komunikasi penyuluhan berbasis online pada kelompok padi sawah di Kecamatan Telaga.
2. Bagi penyuluh, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menenukan langkah untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada kelompok tani di Kecamatan Telaga.
3. Bagi petani, dapat meningkatkan pengetahuan pada pengembangan komunikasi penyuluhan berbasis online pada kelompok padi sawah di Kecamatan Telaga.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan informasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengembangan komunikasi penyuluhan berbasis online pada kelompok padi sawah di Kecamatan Telaga.